

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini termasuk dalam eksplanasi yakni menghubungkan fenomena satu dengan fenomena lainnya. Metode pendekatan kuantitatif. Data utama (primer) diperoleh dari hasil pengamatan langsung kepada masyarakat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Selain data lapangan, peneliti juga menggunakan beberapa data sekunder yang bertujuan untuk melengkapi pembahasan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijalankan sebagai tempat penelitian yaitu, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Pemilihan lokasi penelitian pada Desa Tabanio, kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Populasi dan Sampel

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015, hlm. 56). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima modal usaha

dari program KUBE sebanyak 150 populasi yang terdiri dari 15 kelompok. Adapun sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, sampel harus dilihat sebagai suatu pendukung terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah *Sampling jenuh/* sensus, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu masyarakat yang menerima bantuan modal usaha dari program KUBE sebanyak 150 populasi, dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sampel sebagai sumber data (Duli, 2019, hlm. 65).

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, meliputi karakteristik responden dan persepsi responden terhadap variabel penelitian yang didapatkan melalui instrumen pengumpulan data yang berbentuk kuesioner/angket dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh melalui buku-buku, catatan dan dokumentasi atau literatur, serta bacaan lain yang dijadikan teori dalam menganalisis data yang ditentukan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden yaitu pelaku usaha (KUBE) kelompok usaha bersama yang menerima modal usaha, kelompok usaha bersama (KUBE) dilaksanakan sejak tahun 2018, responden dalam penelitian ini sebanyak 150 orang
- b. Dokumen yakni seluruh dokumen yang berkaitan dengan penelitian hal ini bertujuan melengkapi data penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang peroleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, hal-hal peneliti lakukan adalah:

1. Menyebar kuesioner merupakan “Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2011, hlm. 196).

Penelitian koesioner ini menggunakan pertanyaan tertutup, kuesioner diberikan langsung kepada responden untuk mengukur ada tidaknya pengaruh modal usah, pendampingan, dan pelatihan terhadap pengembangan usaha dengan menggunakan Skala *Likert* (Sugiyono, 2011, hlm. 93). Pertanyaan kuesioner dibuat dengan menggunakan lima skala responden menjawab yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS). Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1: Skala *Likert*

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (SS)	1

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

2. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang digunakan dengan membaca buku-buku literatur, jurnal-jurnal yang dikaitkan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui sebagai pengetahuan atau teori-teore yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data yang berbentuk angka-angka yang melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden dengan menggunakan skala *Likert*. Hasil perhitungan skor atau nilai tersebut kemudian di deskripsikan peritem kuesioner yang telah dibuat dan dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS untuk membuktikan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel peneliti, dengan melakukan pengujian variabel yang berupa uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier berganda hingga pengujian hipotesis.

1. Uji Kuesioner dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel valid (Ghozali, 2005, hlm. 47).

Pengujian yang dilakukan dengan teknik *construct validity*, yakni menggunakan pendapat dari ahli minimal tiga orang dan telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Kemudian diteruskan dengan uji coba instrumen dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen (Sugiyono, 2011, hlm. 352).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Dalam penelitian uji reliabilitas menggunakan pengukuran koefisien *Alfa Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS, yakni:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum X_i^2}{N \sum X^2} \right)$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_1^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Untuk dapat diputuskan instrument tersebut reliabel atau tidak, nilai dari *cronbach's alpha* harus lebih besar dari r-tabel untuk taraf kesalahan 5 persen maupun 1 persen (Sugiyono, 2011, hlm. 357). Atau nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2015, hal. 52). Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil signifikan (\geq) dari 0,05 maka terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil signifikan (\leq) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Hal ini berarti bahwa

antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna dengan koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1 (satu). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebasnya (Sujarweni, 2015, hlm. 185).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* (Wiratna., 2014, hlm. 190). Pola gambar *scatterplot* dapat dilihat dari titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak disekitar angka nol pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya, korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi, menguji autokorelasi dalam satu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Data *timeseries* autokorelasi sering terjadi, tetapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi

dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria. (Sujarweni, 2015, hlm. 159).

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara pengembangan usaha (UKM) yang terdiri dari modal usaha (X_1), pendampingan (X_2), dan pelatihan (X_3) terhadap perkembangan usaha (Y). Karena terdapat tiga variabel independen, maka persamaan regresinya adalah (Suharyadi, 2009, hlm. 210).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perkembangan Usaha

α = Nilai konstanta

b_1 = koefisien regresi dari variabel X_1 (modal usaha)

b_2 = koefisien regresi dari variabel X_2 (pendampingan)

b_3 = koefisien regresi dari variabel X_3 (pelatihan)

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Pendampingan

X_3 = Pelatihan

e = *Standard error*

b. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait (Ghozali, 2005, hlm. 84). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimasukkan untuk mengukur bebasnya pengaruh modal usaha, pelatihan, dan pendampingan secara bersama-sama terhadap pengembangan usaha.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 - b_3 = 0$$

Variabel-variabel bebas modal usaha, pelatihan, dan pendampingan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terkait pengembangan usaha dan sebaliknya.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005, hlm. 84).

- 1) Dengan membandingkan nilai F hitungan dengan F tabel, apabila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji signifikansi parameter individual (uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau bebas secara individu dalam menerangkan variabel-variabel

berikut (Ghozali, 2005, hlm. 84). Hal ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas modal usaha, pendampingan, dan pelatihan terhadap pengembangan usaha.

Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : b_1 = 0$$

Variabel-variabel bebas (modal usaha, pendampingan, dan pelatihan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pengembangan usaha).

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Variabel-variabel bebas (modal usaha, pendampingan, dan pelatihan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pengembangan usaha).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005, hlm. 84) adalah:

a) Dengan mengembalikan T hitunganya dengan T tabel

Apabila $T_{\text{tabel}} > T_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ditolak, dan apabila $T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi:

Apabila angka probabilitas signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan apabila angka probabilitas signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji T pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau bebas secara individu dalam menerangkan dalam variabel-variabel berikut (Ghozali, 2005, hlm. 84). Ini bertunjukan untuk menguji pengaruh variabel

bebas (modal usaha, pendampingan, dan pelatihan) terhadap (pengembangan usaha).

Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : b_1 = 0$$

Variabel-variabel bebas (modal usaha, pendampingan, dan pelatihan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pengembangan usaha).

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Variabel-variabel bebas (modal usaha, pendampingan, dan pelatihan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pengembangan usaha).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005, hlm. 84) adalah:

a) Dengan mengembalikan t hitungannya dengan t tabel

apabila $T_{\text{tabel}} > T_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan apabila $T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi:

Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y). Jika R^2 semakin besar, maka presentasi

perubahan variabel tidak bebas Y (pengembangan usaha) yang disebabkan oleh variabel bebas X (modal usaha, pendampingan, dan pelatihan) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentasi perubahan variabel tidak bebas (pengembangan usaha) yang disebabkan oleh variabel bebas (modal usaha, pendampingan, dan pelatihan) semakin rendah (Sujarweni, 2015, hlm. 160).